

STRUKTURALISME SEMIOTIKA TODOROV DALAM CERPEN *AL-YATIM*

KARYA MUSTHAFA LUTFI AL-MANFALUTHI

Anisa Rosi Oktaviana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: *anissarosi689@gmail.com*

Abstract

Abstract, this article discusses and examines the short story of Al-Yatim in the anthology of short stories Al-Abarat by Mustafa Luthi Al-Manfaluthi. With the aim of exploring the structure built in this short story, Todorov's Semiotics structuralism approach is used. This research uses descriptive-qualitative method, data collection and data classification are carried out using active reading techniques. The results of active reading are then analyzed using the discourse analysis method using Tzevatan Todorov . 's theory of Semiotics. The results obtained are 3 aspects of Todorov's study of literary works, namely: 1). Syntax aspect, 2). Semantic aspects, which are divided into two groups, namely syntagmatic and paradigmatic relationships, and 3). Verbal aspects, which include mode, time, point of view and storyteller. By analyzing the text in the form of words and sentences in the short story which contains these 3 aspects, as the core structure of the builder of the work.

Keywords: *Todorov's Semiotics structuralism, Al-Abarat, Al-Yatim, Mustafa Luthi Al-Manfaluthi*

Abstrak

Abstrak, artikel ini membahas dan meneliti cerpen *Al-Yatim* dalam antologi cerpen *Al-Abarat* karya Musthafa Luthi Al-Manfaluthi. Dengan tujuan mengupas struktur yang terbangun dalam cerpen ini menggunakan pendekatan Strukturalisme Semiotika Todorov. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, pengumpulan data dan klasifikasi data dilakukandengan teknik pembacaan aktif. Hasil dari pembacaan aktif kemudian di analisis menggunakan metode analisis wacana menggunakan teori Semiotika Tzevatan Todorov. Hasil yang diperoleh adalah 3 aspek telaah Todorov terhadap karya sastra yaitu: 1). Aspek sintaksis, 2). Aspek Semantik, yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu hubungan sintagmatik dan hubungan paradigmatic, dan yang 3). Aspek Verbal, yang meliputi modus, kala, sudut pandang dan pencerita. Dengan menganalisis teks yang berupa kata-kata dan kalimat dalam cerpen yang mengandung 3 aspek tersebut, sebagai struktur inti pembangun karya tersebut.

Kata kunci: *Analisis Strukturalisme Semiotika Todorov, Al-Abarat, Al-Yatim, Mustafa Luthi Al-Manfaluthi*

Pendahuluan

Dalam studi sastra pada tataran teori selalu diawali dengan upaya menjelaskan pengertian secara epistemologi sastra itu sendiri seperti dilakukan oleh Teeuw (1984:21-24), Wellek dan Austin Warren (1998:3-9), dan lain-lain. Pengertian yang mereka uraikan mampu menghasilkan sebuah implikasi, baik dari teori maupun pendekatan secara beragam. Keragaman teori ini akan lebih mudah diteliti dan dipahami jika kita berpusat pada konsep dengan melihat situasi menyeluruh sebuah karya sastra. Dengan kata lain, dalam memahami sebuah karya sastra maka karya tersebut harus terlebih dahulu dipahami secara menyeluruh tidak hanya parsial dari satu aspek saja.¹

Karya sastra itu sendiri pada dasarnya bersifat umum sekaligus khusus. Maksudnya adalah bahwa setiap karya sastra pasti memiliki ciri-ciri yang khas, namun juga memiliki sifat-sifat yang sama dengan karya sastra yang lain.² Tergantung bagaimana kita sebagai seorang peneliti mengupas ciri khas atapun

kesamaan yang terdapat dalam karya sastra tersebut menggunakan teori atau pendekatan tertentu. Dalam studi atas karya sastra secara umum pendekatan yang dilakukan dibagi menjadi pendekatan ekstrinsik dan pendekatan intrinsik, dan bisa juga menggunakan kedua pendekatan ini secara bersamaan dalam satu penelitian. Salah satu teori yang menggunakan pendekatan intrinsik pada karya sastra adalah Teori Strukturalisme.

Analisis struktural prinsipnya adalah bertujuan membongkar dan menjelaskan dengan cermat keterkaitan seluruh unsur dan aspeknya karya sastra, dimana unsur dan aspek tersebut menghasilkan makna menyeluruh dari karya sastra tersebut.³ Beberapa tokoh yang beraliran strukturalis ada Roman Jakobson, A.J Greimas, Roland Barthes, Tzvetan Todorov, dan lain-lain.

Strukturalisme sendiri tidak dapat dipisahkan dari semiotika, karena sebuah karya sastra adalah struktur dari tanda-tanda yang bermakna, dan tanpa memperhatikan sistem tanda dan maknanya maka struktur sebuah karya sastra tidak akan dapat dipahami.⁴ Semiotika adalah bidang studi yang membahas hubungan antara representasi, makna yang dimaksudkan, dan

¹I Ketut Nuarca, *Strukturalisme Semiotik Dalam Ilmu Sastra, Buku Ajar* (Bali: Program Studi Sastra Jawa Kuno Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, 2017). Hal.4

²Rene Wellek and Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, 6th ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016). Hal.8-9

³Sangidu, *Strukturalisme Dalam Sastra Arab*, 1st ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018). Hal.5

⁴Tia Mukti Fatkhur Rokhmah, "Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo Dalam Kajian Semiotik Todorov," *UNNES*, 2015. Hal. 16

interpretasi dari tanda-tanda.⁵ Dalam Strukturalisme Semiotik Todorov, ia berkata: “*a text or a discourse becomes symbolic at the point when, through an effort of interpretation, we discover in it an indirect meaning*”⁶, bahwa sebuah teks atau wacana menjadi simbolik pada titik, ketika melalui upaya interpretasi, karena kita mampu menemukan makna tidak langsung di dalamnya. Todorov mengelompokkan telaah atas karya sastra, yaitu ada tiga: 1). Aspek Sintaksis, 2). Aspek Semantik, dan 3). Aspek Verbal. Bagaimana sebuah karya sastra diteliti menggunakan tiga aspek telaah strukturalisme Todorov. Teori strukturalisme sebagian besar atau bahkan umumnya objek kajiannya adalah prosa, jarang sekali ditemukan analisis strukturalisme dari sebuah puisi.

Salah satu prosa berbentuk antologi cerpen yang cukup terkenal adalah *Al-Abarat* karya Musthafa Luthfi Al-Manfaluthi, yang telah diterjemahkan juga ke bahasa Inggris dengan judul *The Tears*. Cerita yang akan dianalisis adalah

judul cerpen pertama dalam antologi tersebut yaitu *Al-Yatim*. Bagaimana struktur cerpen ini jika dianalisis menggunakan Strukturalisme Todorov. Aspek Sintaksis, Semantik dan Verbal apa saja yang terdapat di cerpen ini yang menjadi struktur pembangun karya ini.

Antologi cerpen *Al-Abarat* khususnya pada judul *Al-Yatim*, masih belum banyak diteliti. Pada tahun 2008 oleh Idris, beliau meneliti dari segi kesalahan penerjemahan dalam Antologi ini secara keseluruhan, pergeseran makna yang terjadi dan perubahan nama tokoh yang beliau temukan menghilangkan originalitas cerpen ini.⁷ Kemudian pada tahun 2017, diteliti oleh Ahmad Fuad Hasyim sebagai skripsinya, dengan menggunakan teori Strukturalisme. Ia hanya mengungkapkan unsur-unsur intrinsik dalam karya tersebut seperti tema, tokoh penokohan, alur dan latar belakang.⁸

Menurut hemat penulis, mengkaji karya sastra (khususnya cerpen) dengan menggunakan Teori Semiotika Tzevan Todorov perlu dilakukan. Adapun urgensinya, selain untuk menambah khazanah referensi keilmuan dalam bidang sastra, juga berfungsi untuk mengupas unsur-

⁵Saša Baškarada and Andy Koronios, “Data, Information, Knowledge, Wisdom (DIKW): A Semiotic Theoretical and Empirical Exploration of the Hierarchy and Its Quality Dimension,” *Australasian Journal of Information Systems* 18, no. 1 (2013): 5–24.

⁶Lucie Guillemette and Josiane Cossette, “The Semiotics of Tzvevan Todorov,” *Signosemo*, <http://www.signosemio.com/todorov/semiotics.asp>.

⁷Idris, “Al-Akhtha’ Fi Tarjamati Qisshah Al-Hijaab Li Mushthafa Luthfi Al-Manfaluthi Dirasah Naqdi Al-Tarjamah,” *Digilib.Uin-Suka*, last modified 2008, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1090/>.

⁸Ahmad Fuad Hasyim, “Al-Qisah Al-Qasirah ‘Al-Yatim’ Li Musthafa Luthfi Al-Manfaluthi: Dirasah Tahliliyah Binyawiyah,” *Ethesis.Uin-Malang*, last modified 2017, <http://etheses.uin-malang.ac.id/9412/>.

unsur bangun sebuah karya.

Semoga dengan adanya artikel ini, dapat memperluas pandangan kita, bahwa setiap karya sastra memiliki banyak struktur dan aspek yang mampu kita kupas dan ungkap, dengan menggunakan metode dan teori yang tepat. Dan dengan adanya artikel ini, dapat memberi ide dan kreatifitas untuk penelitian mendatang, dan mampu mengembangkannya dengan lebih baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian dengan sajian analisis data berupa narasi dan bukan dalam bentuk angka-angka.⁹ Data penelitian ini diambil dari sumber data primer yaitu karya sastra cerpen *Al-Yatim* dalam antologi cerpen *Al-Abarat* karya Musthafa Luthfi Al-Manfaluthi. Pengumpulan data dan klasifikasi data dilakukan dengan teknik pembacaan aktif. Hasil dari pembacaan aktif kemudian di analisis menggunakan metode analisis wacana menggunakan teori Semiotika Tzevatan Todorov.

Hasil dan Pembahasan

Todorov mengelompokkan-seperti yang telah disebutkan di atas-mengelompokkan telaah karya sastra dalam 3 aspek: 1). Aspek Sintaksis, yang

didalamnya meliputi struktur teks. Terdiri dari uraian logis, urutan kronologis dan urutan spasial. 2). Aspek semantik yang meliputi hubungan *in presentia* (hubungan sintagmatik) dan hubungan *in absentia* (hubungan paradigmatic). 3). Aspek verbal, terdiri dari ragam bahasa, modus, kala, sudut pandang, pencerita, dan gaya bahasa.¹⁰

Berikut ini adalah hasil dari analisis cerpen *Al-Yatim* dalam antologi cerpen *Al-Abarat* karya Musthafa Luthfi Al-Manfaluthi, menggunakan 3 aspek telaah karya sastra Strukturalisme Semiotik Todorov.

Aspek Sintaksis

Dalam aspek sintaksis Todorov memusatkan telaah-telaahnya terhadap keseluruhan tata bentuk susunan kalimat. Sebelumnya ia buktikan dengan menganalisis sebuah cerita *The Decameron*, hasilnya Todorov menemukan dua unit yang sangat mendasar dari kesatuan struktur yaitu *preposition* dan *sequences*. *Preposition* adalah bagian pokok dari suatu kalimat yang terdiri dari perbuatan atau aksi yang tidak dapat dijabarkan lagi dan berlaku sebagai suatu dasar kesatuan suatu cerita.¹¹

Preposition dalam cerpen *Al-Yatim*, ada 8:

¹⁰Tzventan Todorov, *Tata Sastra, Terjemahan Okke K.S Zaimar, Apsanti Djokosuyatno Dan Talha Bachmid*. (Jakarta: Djambatan, 1985). Hal.12

¹¹I Ketut Nuarca, *Strukturalisme Semiotik Dalam Ilmu Sastra*. Hal. 22

⁹J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

1. Kepindahan Fulan ke kamar atas sebelah rumah si Aku

سكن الغرفة العليا من المنزل المجاور لمنزلي من عهد قريب فتى في التاسع عشر أو العشرين من عمره.¹²

2. Si aku yang terus dan hampir setiap hari memperhatikan fulan karena keadaannya yang selalu sedih, menangis di depan sebuah buku, kesakitan, lusuh, dan mengkhawatirkan.

ثم لم أزل أراه بعد ذلك في كثير من الليالي إما باكيا، أو مطرقا أو ضاربا برأسه على صدره، أو منطويا على نفسه في فراشه يئن أنين الوالهة التكلية،....¹³

3. Hari dimana si Aku memutuskan ke rumah Fulan, karena suara kesakitan yang ia buat. Dan memanggil dokter untuknya.

....، كأنني أسمع رنينها في أعماق قلبي، وقلت إن الفتى مريض ولا يوجد بجانبه من يقوم بشأنه،.....، فقدمت إلى خادمي أن يتقدمني بمصباح حتى بلغت منزله وصعدت إلى باب غرفته.....،قلت: أنت في حاجة إلى الطبيب فهل تأذن لي أن أدعوه إليك لينظر في أمرك؟.....، فلم أجد بداً من دعاء الطبيب رضي أم أبي، فدعوته فجاء متأففا متدمرا يشكو.....¹⁴

4. Fulan menceritakan identitas dan masa lalunya yang menyukai anak pamannya, pamannya yang sudah

meninggal, dan sepupunya yang akan dinikahkan dengan orang lain.

"أنا فلان بن فلان، مات أبي منذ عهد بعيد وتركني في السادسة من عمري فقيرا معدما لا أملك من متاع الدنيا شيئا،...فأنست بها أنس الأخ بأخته وأحببتها حبا شديدا،..... . قالت (خادم زوجة عمه): قد أمرتني سيدتي أن أقول لك يا سيدي إنها قد عزمت على تزويج ابنتها في عهد قريب. وإنها ترى أن بقاءك بجانبها بعد موت أبيها وبلوغكما هذه السن التي بلغتاهما ربما يريبها عند خطيبها،"¹⁵

5. Fulan pergi diam-diam dari rumah pamannya.

"ثم انسلت من المنزل انسلالا من حيث لا يشعر أحد بما كان، ولم أتزود من ابنة عمي قبل الرحيل غير نظرة واحدة ألقيتها عليها من خلال كلتها وهي نائمة في سريرها فكانت آخر عهدي بها."¹⁶

6. Fulan didatangi pembantu dari rumah pamannya dulu, dan memberikan surat dari sepupunya yang ternyata juga mencintainya.

"فلما بلغتُ باب المنزل رأيت في فناءه امرأة تسأل أهل البيت عني فتبينتها فإذا هي الخادم التي كانت تخدمني في منزل عمي،..."¹⁷

7. Fulan jatuh sakit semakin parah setelah tahu sepupunya sudah meninggal karena jatuh sakit.

"....وقالت: أين تريد يا سيدي؟ قلت: إنها مريضة ولا بد لي من المصير إليها. فصمتت لحظة ثم قالت بصوت خافت مرتعش: لا تفعل يا سيدي فقد سبقك

¹²Mustafa Lutfhi Al-Manfaluthi, *Al-Abarat*, 1st ed. (Beirut-Libanon: Dar aL-Huda aL-Wathaniyah li aL-Tab'ah wa aN-Nasyr wa aL-Tauzi', 2009). Hal. 7

¹³Ibid. hal. 8

¹⁴Ibid. hal. 9-10

¹⁵Ibid. hal. 10-13

¹⁶Ibid. hal. 14

¹⁷Ibid. hal. 16

القضاء إليها".¹⁸

8. Fulan meminta tolong untuk menguburkannya di samping makam sepupunya bersama dengan buku dan surat itu.

"ثم أمسك رأسه بيده كأنما يحاول أن يحسبه عن الفرار وقال بصوت ضعيف خافت: أشعر برأسي يحترق احتراقًا وقلبي يذوب ذوبًا، لا أحسبني باقيا على هذا، فهل تعدني أن تدفني معها في قبرها وتدفن معي كتابها إن قضى الله في قضاءه؟ قلت: نعم، وأسأل الله لك السلامة، قال: الآن أموت طيب النفس عن كل شيء".¹⁹

Sedangkan untuk *sequences* adalah satuan hubungan atau pertalian dari pernyataan yang menyusun sesuatu secara sempurna dan cerita yang berdiri sendiri. Suatu cerita mungkin mengandung banyak *sequences*, namun tiap cerita tersebut pasti tetap memiliki satu *sequence* utama dan penting, yang dominan menentukan tumbuh dan berkembangnya alur dari cerita tersebut.²⁰

Sequence utama dan paling penting dalam cerpen *Al-Yatim* adalah ketika Fulan sudah mulai bercerita tentang kehidupan masa lalunya, hingga menyebabkan hidupnya yang sekarang ini sakit-sakitan, penuh kesedihan, kesepian, dan sendirian, yang ia ceritakan kepada si Aku dalam

cerita ini.

Aspek Semantik

Dalam hubungan unsur-unsur yang ada di sebuah cerita, Todorov membaginya menjadi dua kelompok, yaitu: *in presentia*, hubungan antar unsur-unsur yang hadir bersama di dalam teks cerita atau disebut dengan hubungan sintagmatik. Dan *in absentia*, hubungan antar unsur yang hadir dengan unsur yang tidak hadir atau disebut dengan hubungan paradigmatis.²¹ Selain itu aspek semantik juga dimaksudkan sebagai isi atau kandungan cerita

Hubungan sintagmatik dipergunakan untuk menelaah struktur karya sastra dengan menekankan urutan satuan-satuan makna karya yang dianalisis. Karya fiksi wujud hubungan sintagmatis dapat berupa kata, peristiwa, dan tokoh. Peristiwa satu diikuti oleh peristiwa-peristiwa lain yang memiliki hubungan sebab-akibat, kata-kata yang saling berhubungan dengan makan menyeluruh, dan tokoh-tokoh membentuk gradasi.²²

Dalam cerpen *Al-Yatim*, wujud hubungan sintagmatis yang ditemukan, dimulai dari tokoh utama dalam cerpen. Cerpen ini berbentuk cerita dalam cerita, dalam cerita pembuka atau cerita luar dimunculkan karakter tokoh utama kedua

²¹Todorov, *Tata Sastra, Terjemahan Okke K.S Zaimar, Apsanti Djokosuyatno Dan Talha Bachmid*. Hal. 11

²²Rokhmah, "Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo Dalam Kajian Semiotik Todorov." Hal. 24

¹⁸Ibid. hal.16

¹⁹Ibid. hal. 19

²⁰I Ketut Nuarca, *Strukturalisme Semiotik Dalam Ilmu Sastra*. Hal.22

terlebih dahulu yaitu “Aku” yang memang tinggal di daerah tersebut, tokoh ini menjadi penggiring cerita dan peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut, yang mengarahkan pembaca untuk menemukan tokoh utama pertama “Fulan”. Struktur peristiwa yang menghubungkan keseluruhan makna cerita, ada 3 peristiwa:

1. Ketika tokoh aku mulai memberanikan diri untuk mendatangi kamar Fulan, guna menolongnya.
2. Fulan menceritakan masa lalunya, yang menjadi inti cerita.
3. Akhir cerita Fulan yang ditutup dengan permintaan tolong/pemberian wasiat kepada tokoh “Aku”.

Hubungan sebab-akibat bisa kita lihat dari akibat tokoh “Aku” memutuskan untuk mendatangi rumah Fulan, menyebabkan akhirnya Fulan menceritakan kisah hidupnya. Dengan menceritakan kehidupannya kepada “Aku”, menyebabkan Fulan mempercayai “Aku” dan memberinya wasiat.

Selanjutnya hubungan paradigmatis, yaitu hubungan antar unsur yang hadir dengan unsur yang tidak hadir. Hubungan-hubungan ini merupakan hubungan makna dan perlambangan. Jadi ada *signifiant* yang mengacu kepada

signifie-nya, suatu unsur mengungkapkan unsur yang lain, suatu peristiwa melambangkan suatu gagasan atau menggambarkan suatu keadaan psikolog.²³ (Nurgiyantoro dalam Rokhmah) Hubungan paradigmatis dalam sebuah karya biasanya berupa perwatakan tokoh, hubungan antar tokoh, suasana, hubungannya dengan latar cerita, dll. Dasar hubungan paradigmatis adalah konotasi dan asosiasi yang muncul dalam pikiran pembaca.²⁴

Tokoh utama kedua “Aku” adalah sosok yang penuh kasih dan perhatian. Dari awal kedatangan Fulan ia selalu memperhatikan gerak-gerik tetangga barunya yang masih muda. Sikapnya yang lembut dibuktikan juga ketika ia merawat Fulan setelah memanggil dokter untuknya, ia menangis sambil merawat Fulan melihat keadaannya yang kesakitan dan penuh kesedihan.

"فأحضرتُ الدواء وقضيتُ بجانب المريض ليلة ليلاء ذاهلة النجم بعيدة ما بين الطرفين أسقيه الدواء مرة وأبكي عليه أخرى".²⁵

Ada *signifiant* berupa أسقيه الدواء مرة, yang menghasilkan *signifie* bahwa sosok “Aku” adalah sosok yang lemah lembut dan perhatian.

"فأحزنني أن أرى في ظلمة ذلك الليل

²³Todorov, *Tata Sastra, Terjemahan Okke K.S Zaimar, Apsanti Djokosuyatno Dan Talha Bachmid*. Hal.11

²⁴Rokhmah, “Novel Amrikan Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo Dalam Kajian Semiotik Todorov.”

²⁵Al-Manfaluthi, *Al-Abarat*. Hal. 10

وسكونه هذا الفتى البائس المسكين منفردًا بنفسه
في غرفى عارية باردة لايتقي فيها عادية البرد
بدثار ولا نار".²⁶

Signifiant dalam kalimat ini, cukup untuk menunjukkan kepada pembaca sosok Fulan dan sudah menghasilkan *signifie* dalam diri pembaca.

Aspek Verbal

Menurut Todorov, aspek verbal adalah keseluruhan dari penggunaan bahasa dalam menyampaikan isi cerita.²⁷ Aspek verbal terdiri dari modus, kala, sudut pandang, pencerita dan ragam bahasa.²⁸ Analisisnya adalah melihat pada sudut pandang pencerita (*point of view*) yang masuk dalam kategori modus.²⁹

Kategori modus menghadirkan tingkat adanya peristiwa yang diceritakan dalam teks, dan membawa kita cukup dekat dengan ragam bahasa. Seperti mimesis, yaitu cerita dengan ujaran tokoh, yang tampil dalam berbagai bentuk penyisipan ujaran. Dan diegesis cerita tanpa ujaran tokoh, yang tidak mengenal berbagai macam modalitas.³⁰ Dalam

²⁶Ibid. hal. 8

²⁷I Ketut Nuarca, *Strukturalisme Semiotik Dalam Ilmu Sastra*. Hal. 22

²⁸Rokhmah, "Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo Dalam Kajian Semiotik Todorov."

²⁹Ery Agus Kurnianto, "Analisis Tiga Tataran Aspek Semiotik Tzvetan Todorov Pada Cerpen 'Pemintal Kegelapan' Karya Intan Paramaditha," *KANDAI* 11, no. 2 (2015): 206–216, <http://id.wikipedia/wiki/neurosis>. hal. 215

³⁰Todorov, *Tata Sastra, Terjemahan Okke K.S Zaimar, Apsanti Djokosuyatno Dan Talha*

cerpen ini modus yang terjadi adalah diegesis dengan gaya ujaran langsung (*discours transpose*).

Untuk kategori kala/waktu membahas dua jalur waktu yaitu waktu dalam wacana fiksi (dunia yang digambarkan) dan waktu dalam wacana fiktif (wacana yang digambarkan).³¹ Yang pertama kala/waktu dalam wacana fiksi seperti berikut:

- حتى عُدْتُ إلى منزلي منذ أيام بعد منتصف ليلة قرة من ليالي الشتاء.....³²
- وأن يكاتمه الناس جميعا حتى أشرفت عليه ليلة أمس بعد هدأة من الليل...³³
- لبثت على ذلك برهة من الزمان حتى عدت بالأمس إلى تلك الفضلة....³⁴

Untuk kala/waktu dalam wacana fiktif adalah:

- ...قالت: "مرث بي ثلاثة أيام أفتش عنك في كل مكان..."³⁵
- ((إنك فرقنتني ولم تودعني فاغتفرت لك لك. فأما اليوم وقد أصبحت على باب القبر...))³⁶
- ...وأرى من يهديني إليك فلم أظفر بطائل حتى انحدرت الشمس إلى مغربها....³⁷

Selanjutnya adalah sudut pandang dan pencerita. Dalam hal ini sudut pandang dan pencerita ada dalam satu kategori. Menurut (Abrams dalam Nurgiyanto) Sudut

Bachmid. Hal. 26

³¹Murni Maulina, E Kosasih, and Sumiyadi, "Analisis Strukturalisme Todorov Pada Cerpen ' Monolog Kucing,'" *proceedings.upi.edu* (2015): 1919–1928. Hal. 1925

³²Al-Manfaluthi, *Al-Abarat*. Hal. 7

³³Ibid. hal. 8

³⁴Ibid. hal. 15

³⁵Ibid. hal. 16

³⁶Ibid. hal. 16

³⁷Ibid. hal. 18

pandang atau cara pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana dalam menyajikan berbagai struktur cerita seperti tokoh, tindakan, latar dan peristiwa.³⁸ Dalam cerpen *Al-Yatim* sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama atau *first-person-central* yaitu tokoh “Aku” dan “Fulan”. Dan untuk pencerita adalah orang yang menyampaikan cerita dan dapat selaku tokoh dalam cerita atau tidak terlibat dalam cerita. Pencerita bisa di dalam cerita ataupun di luar cerita, berarti pencerita bisa tokoh dalam cerita atau tidak sebagai tokoh.³⁹ Pencerita dalam cerpen ini menggunakan pencerita dalam yaitu pencerita yang hadir di dalam teks karena posisinya sebagai tokoh dan sudut pandang orang pertama.

Simpulan

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap cerpen “*Al-Yatim*” menggunakan 3 telaah strukturalisme Todorov, hasil yang diperoleh adalah:

1. Aspek Sintaksis, dibagi menjadi dua yaitu: *preposition*, dan yang ditemukan dalam cerpen ini berjumlah 8, untuk *sequences* utama hanya ada 1 yaitu kepergian Fulan

³⁸Rokhmah, “Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo Dalam Kajian Semiotik Todorov.” Hal. 29

³⁹Albertine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005). Hal. 93

dari rumah, yang menyebabkannya sakit dan menderita hingga meninggal

2. Aspek Semantik, berupa aspek *in absentia*/ hubungan paradigmatis dan *in presentia*/ hubungan sintagmatis
3. Aspek Verbal, Aspek verbal terdiri dari modus, kala, sudut pandang, pencerita dan ragam bahasa.

Daftar Pustaka

- Al-Manfaluthi, Mustafa Lutfhi. *Al-Abarat*. 1st ed. Beirut-Libanon: Dar aL-Huda aL-Wathaniyah li aL-Tab’ah wa aN-Nasyr wa aL-Tauzi’, 2009.
- Baškarada, Saša, and Andy Koronios. “Data, Information, Knowledge, Wisdom (DIKW): A Semiotic Theoretical and Empirical Exploration of the Hierarchy and Its Quality Dimension.” *Australasian Journal of Information Systems* 18, no. 1 (2013): 5–24.
- Guillemette, Lucie, and Josiane Cossette. “The Semiotics of Tzvevan Todorov.” *Signosemo*. <http://www.signosemio.com/todorov/semiotics.asp>.
- Hasyim, Ahmad Fuad. “Al-Qisah Al-Qasirah ‘Al-Yatim’ Li Musthafa Luthfi Al-Manfaluthi: Dirasah Tahliliah Binyawiyah.” *Ethesis.Uin-Malang*. Last modified 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9412/>.
- I Ketut Nuarca. *Strukturalisme Semiotik Dalam Ilmu Sastra. Buku Ajar*. Bali: Program Studi Sastra Jawa

- Kuno Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, 2017.
- Idris. "Al-Akhtha' Fi Tarjamati Qisshah Al-Hijaab Li Mushthafa Luthfi Al-Manfaluthi Dirasah Naqdi Al-Tarjamah." *Digilib.Uin-Suka*. Last modified 2008. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1090/>.
- Kurnianto, Ery Agus. "Analisis Tiga Tataran Aspek Semiotik Tzvetan Todorov Pada Cerpen 'Pemintal Kegelapan' Karya Intan Paramaditha." *KANDAI* 11, no. 2 (2015): 206–216. <http://id.wikipedia/wiki/neurosis>.
- Maulina, Murni, E Kosasih, and Sumiyadi. "Analisis Strukturalisme Todorov Pada Cerpen 'Monolog Kucing'." *proceedings.upi.edu* (2015): 1919–1928.
- Minderop, Albertine. *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rokhmah, Tia Mukti Fatkhur. "Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo Dalam Kajian Semiotik Todorov." *UNNES*, 2015.
- Sangidu. *Strukturalisme Dalam Sastra Arab*. 1st ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Sayuti, Suminto A, Universitas Negeri Yogyakarta, Faruk Faruk, Universitas Gadjah Mada, Tirto Suwondo, Balai Bahasa, and Daerah Istimewa. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003.
- Todorov, Tzvetan. *Tata Sastra, Terjemahan Okke K.S Zaimar, Apsanti Djokosuyatno Dan Talha Bachmid*. Jakarta: Djambatan, 1985.
- Wellek, Rene, and Austin Warren. *Teori Kesusastaan*. 6th ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.